

Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi

<https://jurnal.feb-umi.id/index.php/ATESTASI>

This Work is Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Peran Informasi Akuntansi dalam Pasar Modal: Tinjauan Sistematis Literatur tentang Pengambilan Keputusan Investor dan Relevansi Laba

Muh Amir Hanif AR ^(1*) Diva Rayhanun Raya Sofyan ⁽²⁾ Aini Indrijawati ⁽³⁾
Muhammad Irdam Ferdiansah ⁽⁴⁾

⁽¹⁾ Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

^(2,3,4) Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Diterima: Juni 03, 2025 Disetujui: Juni 17, 2025

Tersedia secara online: Juni 18, 2025

Penulis Korespondensi: Muh Amir Hanif AR

hanif717v@gmail.com

	Abstrak
<p>Kata Kunci: pasar modal; perlindungan investor; perilaku keuangan; perilaku investor; keputusan investasi</p> <p>Pernyataan Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau keuangan yang dapat dianggap sebagai potensi konflik kepentingan.</p> <p>Copyright © 2025 Atestasi. All rights reserved.</p>	<p>Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara menyeluruh peran informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investor, dengan fokus pada relevansi laba dalam konteks pasar modal. Studi ini menyoroti dinamika perilaku investor modern dan perubahan lanskap pelaporan keuangan akibat perkembangan teknologi dan standar akuntansi global.</p> <p>Desain Penelitian dan Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) berdasarkan pedoman PRISMA. Sebanyak 20 artikel ilmiah bereputasi dari jurnal Q1 dan Q2, berbahasa Inggris, yang diterbitkan antara tahun 2013 hingga 2025, dianalisis untuk mengidentifikasi pola temuan, tren metodologis, serta kesenjangan penelitian mengenai informasi akuntansi dan keputusan investasi.</p> <p>Hasil dan Pembahasan: Hasil analisis menunjukkan bahwa laba tetap menjadi indikator utama dalam menilai nilai perusahaan. Namun, relevansi laba dipengaruhi oleh faktor psikologis investor, adopsi IFRS, dan kemajuan teknologi informasi. Digitalisasi sistem informasi akuntansi meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu data, memperkuat kegunaan informasi bagi investor. Pendekatan lintas-disiplin menjadi kunci untuk memahami keterkaitan antara akuntansi, perilaku pasar, dan teknologi.</p> <p>Implikasi: Penelitian ini mendorong penguatan regulasi pelaporan keuangan, peningkatan literasi investor, dan pemanfaatan teknologi untuk transparansi dan efisiensi pelaporan. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengambil kebijakan, akademisi, dan pelaku pasar dalam menciptakan ekosistem investasi yang responsif dan berbasis data.</p>

Pendahuluan

Dalam era yang semakin digerakkan oleh data dan algoritma, dinamika pengambilan keputusan investasi mengalami transformasi yang signifikan. Pendekatan berbasis intuisi yang dahulu menjadi andalan telah bergeser menuju pendekatan berbasis informasi yang sistematis, terstruktur,

dan terukur. Kemajuan teknologi informasi dan kemampuan analitik modern telah membuka akses yang lebih besar terhadap berbagai jenis data yang digunakan dalam penilaian risiko dan peluang investasi (Dong et al., 2021). Salah satu pilar utama dalam proses ini adalah laporan keuangan, yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi dan berfungsi sebagai sarana utama komunikasi kinerja keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Di balik angka-angka dalam laporan tersebut, tersimpan narasi mengenai kondisi operasional, potensi pertumbuhan, serta risiko yang dihadapi perusahaan (Myšková & Hájek, 2019). Namun, di tengah semakin kompleksnya aktivitas bisnis dan meningkatnya dominasi aset tidak berwujud, muncul pertanyaan kritis mengenai efektivitas laporan keuangan tradisional dalam menyediakan informasi yang benar-benar relevan bagi investor. Penelitian dari Lev & Gu (2016), misalnya, mengemukakan bahwa laporan keuangan hanya menyumbang sekitar 5% dari total informasi yang digunakan oleh investor modern dalam pengambilan keputusan, akibat keterbatasan laporan keuangan dalam merepresentasikan nilai aset tidak berwujud dan estimasi manajerial yang bersifat subyektif. Fenomena ini mencerminkan adanya krisis relevansi dalam pelaporan keuangan yang tidak dapat diabaikan, terlebih di tengah meningkatnya kebutuhan transparansi dan kecepatan informasi di pasar modal.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk memahami bagaimana relevansi informasi akuntansi, terutama laba, memengaruhi pengambilan keputusan investor dalam konteks pasar modal yang semakin dinamis. Relevansi laba sendiri merujuk pada sejauh mana informasi laba dapat merepresentasikan nilai perusahaan serta digunakan oleh investor untuk membuat keputusan ekonomi (Odoemelum et al., 2019). Di satu sisi, studi-studi seperti milik Odoemelum et al. (2019) menegaskan bahwa laba memiliki daya prediktif yang tinggi terhadap harga saham dan menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Namun, di sisi lain, terdapat pula temuan yang menunjukkan kecenderungan investor untuk bergantung pada sumber informasi lain, termasuk informasi non-keuangan dan data besar (*big data*), terutama yang berasal dari luar laporan keuangan formal (Naveed & Ali, 2020). Perkembangan ini menggambarkan bahwa informasi keuangan tidak lagi menjadi satu-satunya dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Lebih lanjut, dalam ranah teori, pendekatan pasar efisien yang dipopulerkan oleh Fama (1970) menyatakan bahwa harga pasar mencerminkan semua informasi yang tersedia secara rasional. Namun, pendekatan ini mulai dipertanyakan dengan munculnya pendekatan *behavioral finance*, seperti yang ditunjukkan oleh Bondt & Thaler (1985), yang menemukan bahwa investor sering bereaksi secara emosional dan berlebihan terhadap informasi baru. Reaksi tersebut kerap kali dipengaruhi oleh bias kognitif seperti *representativeness*, *anchoring*, dan *regret aversion*, sehingga menyebabkan deviasi harga dari nilai intrinsik. Dalam konteks tersebut, Piartrini et al. (2024) menggarisbawahi pentingnya informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan, namun juga menegaskan bahwa relevansi informasi tersebut sangat bergantung pada konteks sektoral, geografis, dan waktu.

Terlepas dari banyaknya penelitian yang telah mengeksplorasi peran informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara teori dan realitas praktik di lapangan. Salah satu kesenjangan yang paling menonjol adalah inkonsistensi temuan antar studi terkait sejauh mana laba tetap menjadi informasi yang relevan dalam menilai nilai perusahaan. Beberapa studi menemukan bahwa relevansi laba tetap kuat dalam konteks tertentu, terutama di sektor-sektor tradisional yang memiliki aset fisik dominan. Namun, di sektor yang sangat dipengaruhi oleh inovasi dan aset tidak berwujud seperti teknologi atau layanan, relevansi laba mengalami penurunan drastis. Studi dari Lev & Gu (2016), memberikan gambaran bahwa laporan keuangan tradisional belum mampu mencerminkan realitas ekonomi perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, pendekatan estimasi akuntansi seperti *fair value* maupun metode penyusutan juga menambah unsur ketidakpastian yang membuat laporan keuangan semakin sulit diandalkan. Dalam praktiknya, pelaporan yang terlalu lambat dalam menangkap peristiwa penting juga memperlemah daya guna informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Dari sisi metodologis, masih sedikit studi yang secara sistematis memetakan dan mensintesis temuan lintas disiplin dan lintas yurisdiksi untuk membentuk kerangka pemahaman yang utuh mengenai isu ini. Hal ini menjadi celah penting

yang perlu dijumpai melalui pendekatan penelitian yang menyeluruh seperti Systematic Literature Review, guna menangkap berbagai perspektif dan temuan empiris yang tersebar dalam literatur akademik global.

Melihat kompleksitas isu dan adanya ketimpangan antara temuan empiris dengan teori yang ada, penelitian ini hadir dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) guna menyajikan sintesis komprehensif terhadap studi-studi yang membahas peran informasi akuntansi, khususnya relevansi laba, dalam pengambilan keputusan investasi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi literatur dari berbagai konteks geografis, sektor industri, serta pendekatan metodologis yang berbeda untuk membentuk pemahaman yang menyeluruh. Penelitian ini tidak hanya menyoroti relevansi laba sebagai variabel utama, tetapi juga mempertimbangkan perubahan perilaku investor yang kini cenderung mengandalkan informasi alternatif seperti ESG, big data, dan sinyal pasar non-akuntansi. Dengan mengevaluasi bukti empiris secara sistematis, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola temuan, tren metodologis, serta inkonsistensi teoritis yang selama ini belum terpetakan secara utuh. Melalui kontribusi ini, diharapkan studi ini dapat memperkuat basis teoritis dalam bidang akuntansi pasar modal sekaligus memberikan masukan praktis untuk pengembangan kebijakan pelaporan yang lebih responsif terhadap kebutuhan informasi investor modern.

Pertanyaan Penelitian

Teknik tinjauan sistematis dipandu oleh pertanyaan penelitian yang menetapkan topik, fokus, dan ruang lingkup studi (Snyder, 2019). Langkah awal dalam melakukan tinjauan literatur sistematis (SLR) mencakup perumusan pertanyaan penelitian utama. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam bab ini adalah sebagai berikut:

RQ1: Bagaimana informasi akuntansi digunakan oleh investor dalam membuat keputusan di pasar modal menurut penelitian-penelitian terdahulu?

RQ2: Bagaimana peran informasi laba (earnings) dalam memengaruhi perilaku atau reaksi investor?

RQ3: Bagaimana perkembangan teknologi, seperti digitalisasi sistem informasi akuntansi, memengaruhi relevansi informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investor di pasar modal?

Ulasan Literatur

Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi didefinisikan sebagai data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui proses sistematis berupa pencatatan, penggolongan, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi yang terjadi dalam suatu entitas. Tujuan utama dari informasi ini adalah menyediakan dasar yang obyektif dan andal dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pemangku kepentingan, baik internal seperti manajemen dan karyawan, maupun eksternal seperti investor, kreditur, regulator, dan masyarakat luas (Sonjaya & Prasetyaningrum, 2024). Dalam era bisnis modern, keakuratan dan relevansi informasi akuntansi semakin krusial, khususnya dalam mendukung daya saing dan efisiensi organisasi. Transformasi digital menjadi faktor pendorong utama yang mengubah peran informasi akuntansi dari sekadar alat dokumentasi menjadi sarana strategis pengelolaan kinerja. Kusumawardhani et al. (2024) meneliti pengaruh digitalisasi sistem akuntansi pada sektor UMKM dan menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam sistem akuntansi tidak hanya meningkatkan kualitas data keuangan, tetapi juga membantu perusahaan mengurangi biaya dan meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan. Hasil ini didukung oleh Monteiro et al. (2024), yang menekankan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berkorelasi positif dengan kualitas pelaporan keuangan dan bahkan dapat mempengaruhi kinerja non-keuangan, terutama dalam konteks manajemen yang dipimpin oleh perempuan.

Kemajuan teknologi informasi telah mendorong integrasi sistem akuntansi dengan berbagai teknologi canggih seperti blockchain, Internet of Things (IoT), dan eXtensible Business Reporting Language (XBRL). Integrasi ini memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih transparan, akurat, dan

tidak dapat dimanipulasi, sehingga memperkuat kredibilitas informasi akuntansi di mata para pengambil keputusan. Nofel et al. (2024) dalam tinjauan literturnya menyoroti bahwa penggunaan blockchain dan IoT dalam sistem informasi akuntansi mampu mengurangi distorsi data dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan, terutama dalam organisasi yang memerlukan pelaporan real-time dan berbasis risiko. Tak hanya itu, aspek strategis dari sistem informasi akuntansi juga ditunjukkan dalam penelitian Bani Ahmad et al., (2024), yang menemukan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen memiliki hubungan signifikan terhadap peningkatan daya saing perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa SIA bukan hanya alat administratif, tetapi juga pendorong inovasi apabila digunakan secara strategis. Kemampuan perusahaan untuk berinovasi, dalam hal ini, menjadi variabel mediasi antara efektivitas sistem informasi dan keunggulan kompetitif. Di sisi lain, Asatiani et al. (2019) menggarisbawahi pentingnya karakteristik proses akuntansi dalam keputusan perusahaan untuk menggunakan sistem berbasis cloud. Mereka menunjukkan bahwa organisasi dengan tingkat kompleksitas proses yang tinggi dan kebutuhan fleksibilitas operasional lebih cenderung mengadopsi layanan SIA berbasis cloud karena kemampuannya dalam menyesuaikan proses bisnis secara efisien.

Pasar Modal (Capital Market)

Pasar modal (capital market) merupakan sebuah mekanisme keuangan yang memungkinkan terjadinya transaksi antara pihak yang memiliki dana surplus, seperti investor individu dan institusi, dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan jangka menengah hingga jangka panjang, seperti perusahaan atau pemerintah. Fungsi utama pasar modal terletak pada kemampuannya dalam mengalokasikan sumber daya keuangan secara efisien melalui instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan derivatif lainnya (Ahmad, 2023). Tidak hanya sebagai tempat transaksi efek, pasar modal juga berperan sebagai penyedia sinyal informasi terhadap kondisi ekonomi dan performa entitas. Dalam hal ini, kualitas informasi yang tersedia menjadi penentu utama dalam pengambilan keputusan investasi. Dong et al. (2021) menekankan pentingnya keterbukaan informasi melalui publikasi proyeksi laba manajemen secara sukarela (voluntary management earnings forecast) yang terbukti dapat meningkatkan relevansi nilai laporan keuangan, terutama dalam konteks pasar negara berkembang yang memiliki karakteristik asimetri informasi yang tinggi. Sementara itu, dari perspektif perilaku investor, Che Hassan et al., (2023) menguraikan bahwa intensi investasi tidak hanya ditentukan oleh angka keuangan semata, melainkan juga oleh persepsi, ekspektasi, dan preferensi investor terhadap risiko serta kualitas informasi yang diterima. Hal ini mencerminkan bahwa pasar modal saat ini tidak lagi dapat dianalisis secara parsial hanya melalui pendekatan keuangan konvensional, melainkan perlu dipahami secara integratif dengan mempertimbangkan aspek kognitif, psikologis, serta dinamika preferensi individu yang berinteraksi dengan sistem informasi di dalam pasar.

Dalam perkembangan mutakhir, pasar modal juga mengalami perubahan paradigma yang signifikan, khususnya terkait dengan meningkatnya kesadaran terhadap keberlanjutan perusahaan dan tanggung jawab sosial. Investor kini tidak hanya mengevaluasi prospek keuntungan finansial, tetapi juga menilai nilai etis dan keberlanjutan jangka panjang dari entitas bisnis. Seok et al. (2024) menunjukkan bahwa aspek Environmental, Social, and Governance (ESG) menjadi penentu penting dalam pembentukan nilai perusahaan di pasar modal, dengan kepuasan pelanggan berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan tersebut. Ini menunjukkan bahwa pasar modal kini berkembang menjadi arena yang lebih inklusif terhadap nilai-nilai non-finansial yang berkelanjutan. Di Indonesia, penelitian oleh Siladjaja et al., (2022) memperlihatkan bahwa hubungan antara kebijakan dividen dan kualitas laba sangat ditentukan oleh peran informasi akuntansi yang akurat dan relevan. Hal ini menandakan bahwa pasar modal domestik masih sangat dipengaruhi oleh validitas dan transparansi laporan keuangan yang dijadikan dasar dalam penilaian saham. Selain itu, penelitian oleh Lü et al. (2024) menambah dimensi baru dengan membuktikan bahwa investor juga mempertimbangkan dinamika sektor lain, seperti pasar properti, sebagai variabel substitusi dalam keputusan perdagangan saham, memperlihatkan kompleksitas intersektoral dalam perilaku pasar

modal. Selanjutnya, Piartrini et al. (2024) memperkuat pentingnya kualitas informasi akuntansi dalam membentuk keyakinan investor, dan menunjukkan bahwa pasar modal membutuhkan kerangka pelaporan yang dapat menjembatani informasi keuangan dan ekspektasi pasar untuk mendukung efisiensi dan stabilitas investasi jangka panjang.

Pengambilan Keputusan Investor

Pengambilan keputusan investor adalah proses evaluatif dan selektif yang melibatkan pertimbangan terhadap berbagai informasi keuangan dan non-keuangan untuk menentukan langkah investasi yang tepat sesuai dengan tujuan keuangan, profil risiko, dan ekspektasi keuntungan individu atau institusi. Keputusan ini tidak dibuat dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh serangkaian faktor rasional dan emosional, termasuk persepsi risiko, intuisi, serta interpretasi terhadap informasi pasar. Menurut Che Hassan et al., (2023), dalam kerangka perilaku investasi modern, keputusan investor semakin kompleks karena dipengaruhi oleh elemen-elemen psikologis seperti kepercayaan terhadap pasar, norma sosial, serta tingkat kontrol perilaku yang dirasakan investor dalam mengelola risiko. Dalam situasi di mana informasi yang diterima kurang jelas atau ambigu, investor cenderung mengandalkan intuisi dan pengalaman sebelumnya, bukan semata-mata rasionalitas ekonomi. Naveed & Ali (2020) menunjukkan bahwa informasi non-keuangan, seperti kredibilitas manajemen dan tanggung jawab sosial perusahaan, memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai dan prospek perusahaan, bahkan lebih dari sekadar rasio keuangan. Sementara itu, Dong et al. (2021) memperkenalkan pendekatan behavioral agency theory dalam konteks keputusan investasi berbasis teknologi, yang menekankan bahwa interaksi antara teknologi informasi, motivasi manajerial, dan ekspektasi investor menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan strategis. Dalam praktiknya, investor tidak hanya mengandalkan laporan keuangan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi juga mempertimbangkan data yang bersifat real-time, opini analis, media sosial, dan sinyal pasar lain yang tersebar secara dinamis di ekosistem digital saat ini.

Dalam kerangka behavioral finance, pengambilan keputusan investor tidak selalu sejalan dengan prinsip rasionalitas penuh sebagaimana diasumsikan dalam teori ekonomi klasik. Investor sering kali menunjukkan pola perilaku yang dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosional, seperti heuristik, efek kerugian, dan overconfidence. Salah satu studi klasik oleh Bondt & Thaler (1985) mengungkapkan bahwa pasar tidak sepenuhnya efisien karena investor cenderung bereaksi secara berlebihan terhadap informasi baru, baik positif maupun negatif, yang berdampak pada fluktuasi harga saham di luar fundamentalnya. Konsep ini tetap relevan dalam era modern, sebagaimana ditunjukkan oleh Lü et al. (2024) yang membuktikan bahwa keputusan investasi saham saat ini dapat dipengaruhi oleh dinamika sektor lain seperti pasar perumahan. Mereka menemukan bahwa investor melakukan substitusi portofolio ketika sektor lain menunjukkan potensi keuntungan yang lebih tinggi, meskipun informasi tersebut tidak selalu terkait langsung dengan kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, kualitas informasi akuntansi juga memegang peranan penting. Piartrini et al. (2024) menegaskan bahwa investor lebih percaya pada perusahaan yang menyajikan informasi keuangan secara transparan, akurat, dan dapat dibandingkan. Ketika laporan keuangan disusun dengan baik, hal tersebut menciptakan persepsi stabilitas dan mengurangi ketidakpastian, sehingga mendorong keputusan investasi yang lebih positif. Namun, efektivitas informasi ini juga sangat bergantung pada kapasitas teknologi dan literasi investor dalam menganalisis data yang tersedia.

Relevansi Laba

Relevansi laba merupakan ukuran sejauh mana informasi laba yang tercantum dalam laporan keuangan mampu memberikan manfaat nyata bagi pengguna informasi, khususnya investor, dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Informasi laba yang relevan diharapkan dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan secara akurat, serta memiliki daya prediksi terhadap nilai perusahaan di masa depan. Dalam pasar modal, laba dianggap sebagai

salah satu sinyal utama yang memengaruhi nilai saham dan kepercayaan investor. Dong et al. (2021) menjelaskan bahwa penyampaian proyeksi laba secara sukarela oleh manajemen memiliki pengaruh positif terhadap nilai relevansi informasi keuangan. Penyajian proyeksi ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga mempersempit asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Sementara itu, Odoemelum et al. (2019) dalam penelitiannya mengenai implementasi IFRS di pasar negara berkembang menemukan bahwa penerapan standar pelaporan internasional meningkatkan konsistensi dan keterbandingan laba antar perusahaan, sehingga meningkatkan daya guna informasi tersebut di mata investor. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan akuntansi memainkan peranan penting dalam memperkuat relevansi laba. Penelitian lain oleh Siladjaja et al., (2022) turut menegaskan bahwa relevansi laba sangat berkaitan dengan kebijakan dividen. Ketika perusahaan mengumumkan dividen yang didasarkan pada laba yang kredibel, investor cenderung melihatnya sebagai sinyal positif atas kinerja dan prospek keuangan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan respons pasar terhadap saham tersebut.

Relevansi laba bukanlah konsep yang bersifat absolut, karena nilainya dapat berubah-ubah tergantung pada konteks ekonomi, sektor industri, dan perubahan struktur aset perusahaan. Dalam lingkungan bisnis modern yang ditandai oleh tingginya ketergantungan terhadap aset tidak berwujud, seperti hak kekayaan intelektual, teknologi digital, dan reputasi merek, informasi laba yang disusun secara konvensional sering kali gagal menangkap nilai ekonomi yang sesungguhnya dari suatu entitas bisnis. Lev & Gu (2016) secara tegas menyatakan bahwa laporan keuangan tradisional hanya menyumbang sebagian kecil dari keseluruhan informasi yang dibutuhkan investor dalam menilai nilai perusahaan secara menyeluruh. Mereka mengkritik sistem akuntansi konvensional yang dinilai lambat merespons perubahan dinamika bisnis, terutama dalam menyajikan informasi mengenai aset tak berwujud. Donelson & Resutek (2015) juga menyoroti bahwa tingginya volatilitas laba, yang berasal dari estimasi akuntansi yang bersifat subjektif dan penuh ketidakpastian, cenderung mengurangi kemampuan laba dalam memprediksi arus kas masa depan, sehingga mengurangi kepercayaan investor terhadap angka laba tersebut. Dari perspektif kebijakan, Nobes & Stadler (2015) menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam pemilihan kebijakan akuntansi dapat menyebabkan variasi yang signifikan dalam angka laba yang dilaporkan, yang pada gilirannya mempengaruhi persepsi investor terhadap integritas dan akurasi informasi keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, relevansi laba sangat ditentukan oleh interaksi antara kualitas standar pelaporan, praktik manajerial, dan kebutuhan informasi investor. Untuk mempertahankan dan meningkatkan relevansi laba di era digital dan pasar yang semakin kompleks, diperlukan reformasi dalam praktik pelaporan yang lebih adaptif, informatif, dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara lebih komprehensif.

Desain Penelitian dan Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review. ini menjawab pertanyaan penelitian dengan melakukan telaah sistematis yang andal terhadap penelitian sebelumnya. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan mengikuti metode Preferred Reporting Items for Systematic review and Meta-Analysis (PRISMA). Untuk bagian penelitian saat ini, teknik PRISMA cocok karena memungkinkan pengumpulan informasi yang komprehensif dari literatur, termasuk karakterisasi, eksplorasi, dan topik penelitian mendatang (Nofel et al., 2024). Greenhalgh et al., (2004) memaparkan bahwa Systematic Literature Review (SLR) merupakan metode penelitian yang menonjol karena memiliki pendekatan yang bersifat kategoris, ketat dalam pelaksanaannya, serta mengedepankan transparansi.

Metode ini memiliki tiga kemampuan utama dalam pelaksanaannya. Pertama, SLR memungkinkan peneliti untuk melakukan identifikasi secara menyeluruh terhadap bukti-bukti ilmiah yang relevan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, baik untuk dimasukkan maupun dikeluarkan dari kajian. Kedua, metode ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis. Ketiga, SLR memfasilitasi penggabungan berbagai temuan penelitian dengan cara yang sistematis, transparan, dan dapat direproduksi, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat

dipertanggungjawabkan (Snyder, 2019; Nofel et al., 2024). Selain itu, PRISMA dipilih sebagai protokol dalam penelitian ini karena tiga keunggulan utama. Keunggulan tersebut meliputi kemampuannya mencakup berbagai aspek penelitian secara komprehensif, tingkat penggunaannya yang telah diadopsi secara luas dalam berbagai bidang keilmuan, serta kemampuannya dalam meningkatkan konsistensi hasil tinjauan literatur (Liberati et al., 2009).

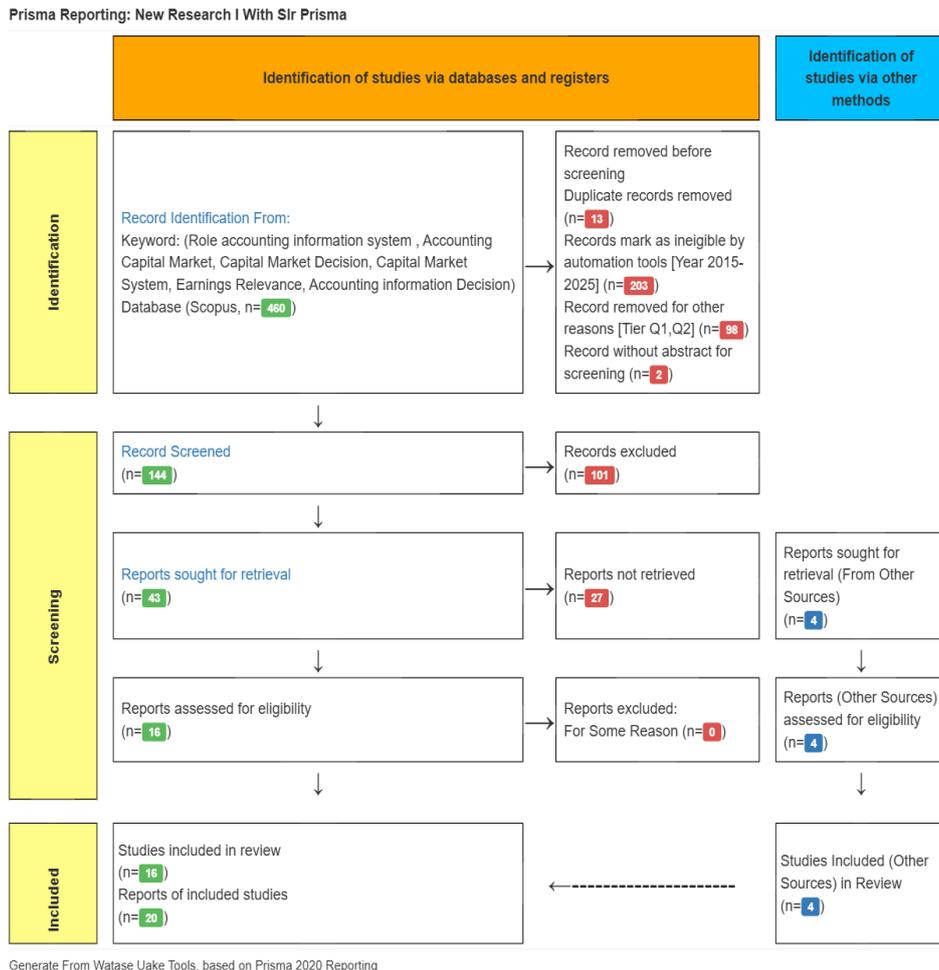
Dalam pelaksanaan systematic literature review, keberadaan pedoman merupakan komponen yang sangat krusial (Kitchenham & Brereton, 2013). Berbagai ahli telah mengkaji beragam pendekatan dalam proses seleksi artikel dan penentuan tahapan penelitian (Watson & Webster, 2020). Berdasarkan kajian tersebut, dapat diidentifikasi lima fase utama dalam pelaksanaan systematic literature review, yang meliputi: perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literatur secara sistematis, penerapan kriteria inklusi dan eksklusi, pelaksanaan evaluasi kualitas, serta pembahasan hasil temuan. Dalam penelitian ini, kelima tahapan tersebut digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan tinjauan sistematis.

Penerapan Kriteria

Pada tahap ini, fokus utama adalah mengidentifikasi dan menyeleksi literatur yang memiliki relevansi tinggi dengan variabel-variabel penelitian. Penetapan kriteria membantu memastikan bahwa hanya studi yang relevan dengan topik dan tujuan penelitian yang dimasukkan dalam tinjauan. Ini mencegah penyertaan literatur yang tidak berhubungan atau kurang mendukung fokus penelitian. Proses seleksi dilakukan dengan menerapkan beberapa kriteria pembatasan. Adapun literatur yang akan dianalisis harus mencakup beberapa kriteria yaitu yang Pertama studi dipublikasikan antara tahun 2013 hingga 2025. Rentang waktu ini dipilih untuk memastikan bahwa literatur yang ditinjau masih relevan dan mencerminkan perkembangan terbaru dalam bidang yang dikaji. Meskipun terdapat beberapa artikel berkualitas tinggi dalam daftar referensi, artikel-artikel tersebut tidak dimasukkan dalam analisis karena berada di luar rentang waktu yang telah ditetapkan. Kedua, untuk memastikan jangkauan global dan menghindari kendala bahasa, penelitian ini hanya mencakup literatur berbahasa Inggris (Nofel et al., 2024). Studi yang ditulis dalam bahasa Inggris dipilih karena bahasa ini merupakan bahasa utama dalam komunikasi ilmiah internasional. Ketiga studi yang diambil hanya berada dalam lingkup akuntansi, system informasi, pasar modal, dan management decision. Pemilihan bidang studi seperti akuntansi, sistem informasi, pasar modal, dan pengambilan keputusan manajerial dilakukan untuk menjaga fokus kajian tetap pada ranah yang relevan dengan tujuan penelitian. Keempat, studi yang di ambil adalah studi yang dipublikasikan dalam jurnal yang termasuk dalam Q1 atau Q2. Jurnal-jurnal dalam kategori ini umumnya memiliki reputasi tinggi dan proses peer-review yang ketat, sehingga hasil penelitian yang dipublikasikan di dalamnya dianggap lebih kredibel dan dapat diandalkan. Kelima yaitu studi dapat diakses penuh oleh peneliti (full-text tersedia, baik open access maupun melalui database berlangganan) (Nofel et al., 2024). Hal ini penting agar peneliti dapat membaca dan mengevaluasi keseluruhan isi studi, termasuk metodologi, data, dan hasil pembahasan. Studi yang hanya tersedia dalam bentuk abstrak atau terbatas dapat menyebabkan informasi yang dikumpulkan menjadi tidak lengkap, sehingga berisiko menimbulkan bias dalam proses sintesis data.

Pencarian Literature

Pemilihan literatur untuk tinjauan pustaka dilakukan melalui proses seleksi yang cermat, meliputi penentuan database yang sesuai dan penyusunan string pencarian yang efektif untuk memperoleh hasil yang relevan. Dalam penelitian ini, Scopus dipilih sebagai database utama untuk menjamin kualitas dan reliabilitas penelitian. Sebagai database terkemuka, Scopus menyediakan koleksi artikel ilmiah yang ekstensif dengan lebih dari 20.000 jurnal peer-reviewed dari berbagai bidang keilmuan, sehingga memungkinkan penelusuran literatur secara menyeluruh (Nofel et al., 2024). Proses pencarian sistematis dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Seleksi Literatur

Proses pencarian dilakukan melalui database Scopus di website watase.web.id dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti "role accounting information system", "capital market", "capital market decision", "earnings relevance", dan "Accounting Information Decision". Diawali pada tahap identifikasi, peneliti melakukan pencarian literatur di database Scopus dan menemukan total n=460 artikel relevan. Diagram PRISMA menunjukkan bahwa 460 artikel ini diidentifikasi pada awal kajian. Diagram aliran PRISMA sendiri dirancang untuk memetakan jumlah artikel yang diidentifikasi, disaring, dieksklusi, dan termasuk dalam setiap tahap tinjauan sistematis.

Sebelum proses screening dilakukan, sejumlah artikel dikeluarkan berdasarkan kriteria awal. Dari 460 artikel, 13 artikel dihapus karena duplikasi. Selanjutnya, 203 artikel dihapus oleh alat otomatisasi karena tidak memenuhi rentang tahun publikasi yang ditentukan (tahun 2015–2025). Kemudian, 98 artikel dihapus karena tidak termasuk dalam jurnal bereputasi peringkat Q1 atau Q2 sesuai kriteria studi. Terakhir, 2 artikel dihapus karena tidak memiliki abstrak yang dapat ditinjau. Dengan demikian, total $(13 + 203 + 98 + 2) = 316$ artikel dibuang pada tahap awal ini, sehingga tersisa 144 artikel untuk tahap screening selanjutnya.

Pada tahap screening, 144 artikel yang tersisa ditinjau berdasarkan abstrak dan konten singkatnya. Hasilnya, 101 dari 144 artikel dinyatakan tidak memenuhi kriteria inklusi spesifik kajian (misalnya, relevansi topik atau metodologi), sehingga dikeluarkan. Setelah tahap ini, tersisa 43 artikel yang dianggap cukup relevan untuk diperiksa lebih lanjut pada tahap akses teks penuh.

Dari 43 artikel yang diproses ke tahap selanjutnya, peneliti berusaha memperoleh teks penuh (full text) untuk penilaian kelayakan. Namun, 27 artikel tidak dapat diakses (misalnya, full text tidak tersedia atau diluar jangkauan perpustakaan). Dengan demikian, hanya 16 artikel yang berhasil diperoleh teks

penuhnya dan dinilai kelayakannya. Pada tahap penilaian ini, semua 16 artikel tersebut memenuhi kriteria kelayakan dan tidak ada artikel yang dikecualikan lebih lanjut. Dengan kata lain, ke-16 artikel ini layak untuk dimasukkan dalam sintesis kajian.

Akhirnya, ke-16 artikel yang lolos penilaian kelayakan utama tersebut disertakan dalam tinjauan sistematis. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan artikel tambahan dari sumber lain (misalnya, referensi silang atau sumber lain di luar pencarian melalui wabase). Sebanyak 4 artikel tambahan diperoleh dari sumber lain dan keempatnya juga disertakan ke dalam kajian. Penggabungan artikel utama dan tambahan ini menghasilkan total 20 laporan studi (artikel) yang dimasukkan dalam kajian. Dengan demikian, total laporan/studi yang diikuti dalam tinjauan sistematis ini adalah 20 artikel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Deskriptif

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis melalui pengelompokan pembahasan pada literatur yang telah dipilah. Kemudian mencocokkan kesesuaian terhadap research question. Kami merangkum hasil dari pembahasan ini menggunakan tabel rangkuman. Tujuannya adalah untuk merangkum informasi, menjawab pertanyaan penelitian, memfasilitasi perbandingan, mengidentifikasi kesenjangan, dan meningkatkan transparansi. Kegunaannya termasuk mempermudah analisis, mendukung presentasi, menilai relevansi, mengurangi bias, dan membantu penulisan. Tabel rangkuman juga memungkinkan perbandingan langsung antar studi berdasarkan temuan (lihat **Lampiran A1**). Ini membantu mengidentifikasi pola, kesenjangan, atau kontradiksi dalam literatur. Berikut adalah tabel ekstraksi.

Untuk mengklasifikasikan dan mengidentifikasi metode penelitian yang digunakan dalam studi-studi terdahulu. Kami membuat distribusi metodologi yang ada pada penelitian yang di analisis. Tabel 2 bertujuan untuk mengklasifikasikan dan mengidentifikasi metode penelitian yang digunakan dalam studi-studi terdahulu. Berikut adalah hasil klasifikasi metode literatur yang dianalisis.

Table 1. Distribusi Jenis Metode Penelitian Literatur

Metode Penelitian	Jumlah Studi	Persentase
Kuantitatif	14	70%
Kualitatif	3	15%
Mixed / SLR	3	15%

Mayoritas studi menggunakan pendekatan kuantitatif, menunjukkan kecenderungan penggunaan data numerik dan analisis statistik dalam mengevaluasi peran informasi akuntansi. Dominasi metode kuantitatif dalam literatur menunjukkan fokus penelitian yang kuat pada validitas empiris dan hubungan sebab-akibat yang terukur. Namun, kehadiran studi kualitatif dan mixed methods tetap penting karena menawarkan pemahaman yang lebih kontekstual, interpretatif, dan teoritis terhadap bagaimana informasi akuntansi digunakan dalam praktik oleh investor dan manajemen. Adapun dari seleksi literature yang dilakukan kami mendapati relevansi artikel dan pertanyaan penelitian sebagaimana tampilan Tabel 2.

Table 2. Relevansi terhadap Research Questions (RQ)

Pertanyaan Penelitian	Jumlah Studi	Persentase
RQ1: Penggunaan Informasi Akuntansi oleh Investor	17	85%
RQ2: Peran Informasi Laba terhadap Perilaku Investor	13	65%
RQ3: Dampak digitalisasi sistem informasi	15	75%

Sebagian besar artikel dalam kajian ini (85%) secara langsung membahas bagaimana investor memanfaatkan informasi akuntansi, seperti laporan keuangan, indikator laba, atau sistem informasi

akuntansi, dalam proses pengambilan keputusan investasi. Ini menunjukkan bahwa RQ1 adalah fokus utama dalam literatur dan bahwa informasi akuntansi dianggap sebagai elemen penting dalam perilaku pasar modal. Adapun 65% studi menyoroti peran laba sebagai salah satu komponen utama dari informasi akuntansi yang memengaruhi persepsi, evaluasi risiko, atau keputusan beli-jual oleh investor. Meskipun tidak sebanyak RQ1, jumlah ini tetap signifikan dan menunjukkan bahwa relevansi laba merupakan tema sentral dalam diskusi mengenai efisiensi pasar dan pengaruh informasi terhadap harga saham. Serta Sebagian besar studi (75%) mempertimbangkan konteks geografis, sektoral, dan temporal dalam analisisnya. Ini menunjukkan bahwa relevansi dan efektivitas informasi akuntansi tidak bersifat universal, melainkan sangat tergantung pada kondisi pasar, budaya organisasi, sistem regulasi, dan dinamika ekonomi di mana informasi itu digunakan. Kajian ini memperkuat pentingnya pendekatan kontekstual dalam memahami bagaimana dan kapan informasi akuntansi memengaruhi perilaku investor.

Informasi akuntansi dalam membuat keputusan di pasar modal menurut penelitian-penelitian terdahulu

Bagian ini berusaha menjawab research question yang pertama berdasarkan dari hasil analisis 20 artikel yang telah dianalisis. Didapati bahwa banyak studi empiris menegaskan bahwa laba (earnings) menjadi sinyal utama kinerja dan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi (Dong et al., 2021). Konsep earnings relevance sering dijadikan tolok ukur utama karena laba dianggap mencerminkan nilai intrinsik perusahaan (Odoemelum et al., 2019). Misalnya, Siladjaja et al., (2022) menemukan bahwa kualitas laba tinggi (accrual berkualitas) mampu memprediksi imbal hasil masa depan secara akurat dan mengurangi perilaku oportunistik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Dengan kata lain, laba aktual berperan sebagai indikator prospek masa depan yang andal dan berkorelasi positif dengan pergerakan harga saham. emuan serupa dilaporkan Odoemelum et al. (2019) yang menunjukkan bahwa setelah adopsi IFRS, laba memiliki hubungan positif dan signifikan dengan harga saham, sehingga investor memberikan nilai lebih pada laba yang dilaporkan di bawah IFRS dibandingkan standar lokal sebelumnya. Namun, literatur juga mencatat bahwa peran laba tidak selalu seragam. Beberapa penelitian melaporkan bahwa di beberapa konteks investor mulai mengurangi ketergantungan pada laporan laba tradisional dan lebih banyak memanfaatkan informasi tambahan (misalnya informasi non-keuangan atau big data) dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Dong et al., 2021). Hal ini dapat dipengaruhi oleh maraknya manajemen laba (earnings management), sehingga investor kadang harus menyesuaikan persepsi risiko dan ekspektasi mereka karena potensi manipulasi terhadap angka laba (Siladjaja et al., 2022). Dengan demikian, meskipun laba tetap berperan penting sebagai indikator kinerja, efektivitas penggunaannya bervariasi tergantung pada kualitas pelaporan dan konteks perusahaan (Myšková & Hájek, 2019).

Sejumlah studi menekankan bahwa adopsi standar akuntansi internasional seperti IFRS dapat meningkatkan relevansi informasi keuangan bagi investor Odoemelum et al. (2019) misalnya melaporkan bahwa adopsi IFRS di Nigeria secara signifikan meningkatkan relevansi nilai laba, di mana laba yang dilaporkan berdasarkan IFRS memiliki korelasi positif dan signifikan dengan harga saham. Dengan kata lain, penerapan IFRS (yang bersifat prinsip-prinsip dan berfokus pada relevansi serta keterbandingan informasi) membuat investor lebih menghargai laba perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan standar pelaporan akuntansi (transparansi dan keterbandingan) membantu investor menilai nilai perusahaan dengan lebih efektif. Selain itu, Nobes & Stadler (2015) menemukan bahwa lebih dari setengah alasan perubahan kebijakan akuntansi oleh manajemen terkait dengan karakteristik kualitatif informasi (seperti relevansi dan keterbandingan). Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan standar yang menekankan relevansi (misalnya IFRS) mendorong manajemen memilih kebijakan akuntansi yang membuat laporan keuangan lebih berguna bagi investor (Nobes & Stadler, 2015). Dengan demikian, standar akuntansi yang kuat cenderung memperkuat peran informasi laba dalam pengambilan keputusan pasar modal, terutama di negara-negara berkembang yang sebelumnya memiliki kerangka pelaporan lemah.

Perkembangan sistem informasi akuntansi (AIS) dan digitalisasi diakui memperbaiki kualitas informasi keuangan yang diperoleh investor (Kusumawardhani et al., 2024). Dengan sistem yang terotomasi dan terintegrasi, data akuntansi menjadi lebih handal dan cepat diperoleh, memberi dasar yang lebih solid bagi investor dalam menganalisis perusahaan. Selain itu, penggunaan AIS manajemen juga berdampak positif terhadap daya saing perusahaan melalui peningkatan kapabilitas inovasi (Qiu et al., 2024). Misalnya, Bani Ahmad et al., (2024) melaporkan bahwa perusahaan-perusahaan UKM di Yordania yang mengimplementasikan sistem informasi akuntansi manajemen (MAIS) menunjukkan peningkatan kemampuan inovasi dan daya saing secara signifikan. Di level organisasi yang lebih besar, studi lain menunjukkan bahwa integrasi infrastruktur teknologi informasi dalam AIS meningkatkan kinerja pengambilan keputusan dan fleksibilitas strategis perusahaan, tanpa perbedaan signifikan antara perusahaan di negara berkembang maupun maju (Asatiani et al., 2019). Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam akuntansi memperkaya kualitas informasi yang tersedia bagi investor dan manajemen, sehingga mendukung pengambilan keputusan investasi dan strategi perusahaan (Nobes & Stadler, 2015).

Literatur behavioral finance menggarisbawahi bahwa investor tidak selalu bertindak rasional murni berdasarkan data akuntansi. Temuan klasik oleh Bondt & Thaler (1985) misalnya menunjukkan bahwa investor cenderung bereaksi berlebihan terhadap informasi baru, baik yang positif maupun negative. Fenomena ini bertentangan dengan hipotesis pasar efisien (EMH) yang mengasumsikan reaksi rasional; sebaliknya, perilaku tersebut mengindikasikan pengaruh bias kognitif seperti representativeness, anchoring, dan regret aversion dalam pengolahan informasi (Fama, 1970). Lebih luas lagi, O'Sullivan, (2018) mencatat bahwa asumsi rasionalitas pada model seperti CAPM dan EMH terlalu menyempit; dalam praktiknya, keputusan investasi sering dipengaruhi oleh faktor emosional dan psikologis yang kompleks. Akibatnya, informasi akuntansi (termasuk laba) tidak selalu digunakan dengan cara yang konvergen di antara investor ekspektasi terhadap laba dapat sangat bervariasi sesuai bias masing-masing. Penelitian terbaru menekankan peran faktor psikologis lain seperti sikap (attitude), literasi keuangan, norma subjektif, serta heuristik dalam pengambilan keputusan (Zhong & Fan, 2024). Che Hassan et al., (2023) menemukan bahwa sikap pribadi, literasi keuangan, norma subjektif, heuristik, dan reputasi perusahaan merupakan prediktor utama niat dan perilaku investasi individu. Artinya, di samping data akuntansi, investor juga dipandu oleh persepsi subjektif dan norma sosial dalam menafsirkan informasi keuangan. Dengan kata lain, informasi akuntansi menjadi satu dari berbagai input dalam proses keputusan investor yang juga dipengaruhi oleh kerangka kognitif dan emosional mereka.

Selain data keuangan tradisional, penelitian terdahulu menekankan pentingnya informasi non-financial dalam mendukung keputusan investasi. Informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), reputasi perusahaan, serta indikator kualitatif lainnya memberikan konteks tambahan yang melengkapi laporan keuangan (Shi, 2021). Studi Naveed & Ali (2020) misalnya menunjukkan bahwa informasi non-financial secara signifikan memengaruhi keputusan investasi individu, dengan reputasi perusahaan memediasi hubungan tersebut. Dalam praktiknya, informasi keuangan digunakan untuk analisis fundamental dan teknikal bisnis, sedangkan informasi non-financial seperti prospek pasar, kualitas manajemen, atau kepuasan pelanggan memberikan wawasan tambahan tentang nilai perusahaan dan reputasinya untuk mengurangi ketidakpastian (Monteiro et al., 2024). Penelitian yang disistematis Che Hassan et al., (2023) juga menegaskan bahwa informasi pasar (termasuk akuntansi dan keuangan) berpengaruh melalui persepsi risiko dan ekspektasi return investor. Dengan demikian, investor cenderung menggabungkan berbagai jenis informasi financial dan non-financial ketika menilai keputusan investasi, tergantung pada konteks dan preferensi mereka (Shi, 2021).

Table 3. Distribusi Hasil RQ1

No	Aspek/Sub-bagian RQ1	Jumlah Studi	Persentase
1	Fungsi laba sebagai indikator kinerja dan nilai perusahaan	13	65%
2	Peran standar akuntansi (misal IFRS) dalam meningkatkan relevansi informasi	4	20%
3	Pengaruh sistem informasi akuntansi dan digitalisasi terhadap pengambilan keputusan	6	30%
4	Faktor psikologis dan perilaku investor dalam menafsirkan informasi akuntansi	5	25%
5	Peran informasi non-keuangan (ESG, reputasi, dsb.) sebagai pelengkap laporan keuangan	4	20%

Peran informasi laba (earnings) dalam memengaruhi perilaku atau reaksi investor

Bagian ini berusaha menjawab research question yang ke dua berdasarkan dari hasil analisis 20 artikel yang telah dianalisis. Hasil yang didapati berbagai studi menegaskan bahwa laba (earnings) berperan sebagai sinyal utama kinerja dan nilai intrinsik perusahaan (Dong et al., 2021). Konsep earnings relevance kerap dijadikan tolok ukur karena laba dianggap mencerminkan nilai perusahaan (Odoemelum et al., 2019). Misalnya, Siladjaja et al., (2022) menunjukkan bahwa kualitas laba yang tinggi (akruabel berkualitas) mampu memprediksi imbal hasil masa depan secara akurat dan mengurangi perilaku oportunistik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Dengan kata lain, laba aktual perusahaan berfungsi sebagai indikator prospek masa depan yang handal dan umumnya berkorelasi positif dengan pergerakan harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor memperhatikan angka laba sebagai sinyal kinerja historis yang dapat digunakan untuk menilai nilai perusahaan dan mengestimasi hasil investasi di masa datang (Song et al., 2021).

Laba berkualitas tinggi tidak hanya menandakan kinerja yang baik, tetapi juga mengurangi ketidakpastian bagi investor. Sebagai contoh, Siladjaja et al., (2022) melaporkan bahwa laba berkualitas tinggi meningkatkan kepercayaan investor dengan menekan perilaku oportunistik manajemen. Di sisi lain, praktik earnings management yang marak memaksa investor untuk menyesuaikan persepsi risiko mereka terhadap laporan laba perusahaan (Hassan et al., 2023). Hal ini berarti investor mengevaluasi seberapa dapat dipercaya angka laba dan mempertimbangkan risiko manipulasi saat membuat keputusan. Che Hassan et al., (2023) menambahkan bahwa informasi keuangan (termasuk laba) memengaruhi keputusan investasi melalui persepsi risiko dan ekspektasi imbal hasil investor. Dengan demikian, angka laba turut membentuk persepsi risiko investor dan tingkat kepercayaan mereka. Laba yang dianggap kredibel cenderung meningkatkan keyakinan investor, sementara laba yang diragukan kebenarannya meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko (Donelson & Resutek, 2015).

Perubahan laba yang dilaporkan perusahaan secara langsung memicu reaksi di pasar modal (Hutahayan, 2020). Studi yang dikaji menunjukkan bahwa setelah adopsi IFRS, relevansi nilai laba meningkat sehingga investor memberikan respons pasar yang positif (Odoemelum et al., 2019). Misalnya, setelah penerapan IFRS, kenaikan laba perusahaan berkorelasi signifikan dengan kenaikan harga saham. Dengan kata lain, investor lebih menanggapi laporan laba positif apabila angka laba tersebut dilaporkan dengan transparan dan berkualitas tinggi. Namun, literatur behavioral finance juga mengungkap bahwa investor kadang bereaksi berlebihan terhadap informasi laba baru, baik yang baik maupun buruk (Lü et al., 2024). Fenomena overreaksi ini menunjukkan pengaruh bias kognitif (misalnya representativeness atau anchoring) dalam menanggapi laporan laba (Odoemelum et al., 2019). Sehingga meskipun secara umum laba memandu reaksi pasar, bias psikologis dapat memperkuat atau melemahkan besarnya reaksi harga saham terhadap laporan keuangan.

Kualitas penyajian laporan keuangan dan standar akuntansi global memperkuat peran informasi laba. Adopsi IFRS, misalnya, meningkatkan relevansi nilai laba bagi investor. Odoemelum et al. (2019) melaporkan bahwa setelah adopsi IFRS di Nigeria, laba yang disusun menurut prinsip IFRS memiliki korelasi positif dan signifikan dengan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi dan keseragaman aturan pelaporan IFRS membuat investor lebih menghargai angka laba. Selain itu,

studi seperti Nobes dan Stadler (2015) menemukan bahwa kerangka standar yang menekankan relevansi mendorong manajemen memilih kebijakan akuntansi yang membuat laporan keuangan lebih berguna bagi investor. Secara keseluruhan, peningkatan kualitas pelaporan – baik melalui standar IFRS maupun sistem informasi akuntansi modern – membantu investor menilai nilai perusahaan dengan lebih efektif, sehingga memperkuat peran informasi laba dalam keputusan investasi.

Akhirnya, reaksi investor terhadap informasi laba juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan informasi non-keuangan. Literatur behavioral finance menyoroiti bahwa investor seringkali dipandu oleh bias kognitif dan norma subjektif saat menafsirkan laporan keuangan. Che Hassan et al., (2023) menemukan bahwa sikap pribadi, literasi keuangan, norma subjektif, dan reputasi perusahaan menjadi prediktor utama niat dan perilaku investasi individu. Selain itu, informasi non-keuangan seperti kinerja lingkungan, sosial, tata kelola (ESG), reputasi, atau kepuasan pelanggan memberi konteks tambahan yang melengkapi angka laba (Seok et al., 2024). Investor praktis menggabungkan data keuangan (termasuk laba) dengan informasi non-finansial dan pandangan psikologis mereka. Dengan demikian, reaksi investor merupakan hasil integrasi antara sinyal laba dan faktor-faktor psikologis serta non-keuangan yang saling berinteraksi dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Table 4. Distribusi Hasil RQ 2

No	Aspek Sub-Topik RQ2	Jumlah Artikel	Persentase dari 13 Artikel Relevan
1	Laba sebagai sinyal kinerja dan relevansi nilai perusahaan	9	69%
2	Pengaruh laba terhadap persepsi risiko dan kepercayaan investor	7	54%
3	Reaksi pasar terhadap laporan laba (return, harga saham)	6	46%
4	Peran kualitas pelaporan dan standar akuntansi (seperti IFRS) dalam memperkuat peran laba	5	38%
5	Interaksi laba dengan faktor psikologis dan informasi non-keuangan dalam keputusan investor	6	46%

Dampak Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Relevansi Informasi Akuntansi bagi Investor di Pasar Modal

Bagian ini berusaha menjawab research question yang ke tiga berdasarkan dari hasil analisis 20 artikel yang telah dianalisis. Berbagai studi menunjukkan bahwa Digitalisasi sistem informasi akuntansi (SIA) telah mengubah lanskap akuntansi secara signifikan, memengaruhi cara informasi keuangan disusun, dilaporkan, dan digunakan oleh investor di pasar modal (Kusumawardhani et al., 2024). Penelitian terbaru dari periode 2015 hingga 2025 menunjukkan bahwa digitalisasi meningkatkan relevansi informasi akuntansi melalui peningkatan kualitas, ketepatan waktu, keterbandingan, dan keandalan (Salvi et al., 2021).

Digitalisasi SIA, termasuk penggunaan teknologi seperti analitik data besar, kecerdasan buatan (AI), dan Robotic Process Automation (RPA), telah meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu informasi akuntansi (Völker et al., 2021). Studi oleh Yang et al., (2024) menunjukkan bahwa transformasi digital meningkatkan keterbandingan informasi akuntansi, yang sangat penting bagi investor untuk membuat keputusan yang tepat waktu. Penelitian ini, yang dilakukan pada perusahaan terdaftar di bursa saham Shanghai dan Shenzhen dari 2013 hingga 2019, menemukan bahwa digitalisasi mengurangi asimetri informasi, terutama pada perusahaan non-BUMN dan perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang lemah.

Selain itu, (Pargmann et al., 2023) dalam tinjauan literatur sistematis mereka mencatat bahwa digitalisasi mengotomatiskan tugas-tugas rutin seperti e-invoicing (disebutkan 26 kali dalam literatur) dan meningkatkan tugas analitis non-rutin, seperti analisis data. Hal ini menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan cepat, yang sangat penting bagi investor yang membutuhkan data terkini untuk mengevaluasi peluang investasi. Misalnya, teknologi seperti analitik data besar

(disebutkan 32 kali) dan AI (26 kali) mengurangi kesalahan manual dan memungkinkan pelaporan real-time, yang meningkatkan relevansi informasi akuntansi.

Transformasi digital menstandarkan praktik akuntansi, memungkinkan keterbandingan yang lebih baik antar perusahaan. Yang et al., (2024) menemukan bahwa digitalisasi meningkatkan keterbandingan informasi akuntansi, dengan statistik deskriptif menunjukkan rata-rata FSC (keterbandingan informasi akuntansi) sebesar -0.0327 dan median -0.0215. Keterbandingan ini sangat penting bagi investor yang membandingkan kinerja keuangan berbagai perusahaan untuk membuat keputusan investasi yang terinformasi. Efek ini lebih signifikan pada perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang lemah, menunjukkan bahwa digitalisasi dapat mengimbangi kekurangan dalam struktur tata kelola.

Digitalisasi meningkatkan transparansi dan aksesibilitas informasi keuangan, mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor. (Salvi et al., 2021) menyoroti bahwa transformasi digital membantu investor mendapatkan informasi yang lebih transparan, yang mengarah pada pasar yang lebih efisien. Selain itu, Zhou et al., (2023) mencatat bahwa teknologi seperti blockchain meningkatkan integritas dan keamanan data transaksi keuangan, yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi akuntansi.

Alat digital memungkinkan analisis data dan peramalan yang lebih baik, yang tercermin dalam laporan keuangan yang lebih informatif. Amponsah et al., (2022) menunjukkan bahwa sistem akuntansi digital mendukung pengambilan keputusan strategis dengan menyediakan wawasan berbasis data, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja perusahaan yang dianalisis oleh investor. Studi ini menyoroti peran blockchain dalam meningkatkan transparansi dan keamanan transaksi keuangan, yang relevan untuk kepercayaan investor.

Pembahasan

Hasil tinjauan sistematis ini menegaskan bahwa informasi akuntansi, khususnya laba, memegang peranan sentral dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Temuan dari RQ1 menunjukkan bahwa investor secara umum mengandalkan informasi laba sebagai indikator utama dalam mengevaluasi nilai perusahaan dan prospek masa depan. Laba dipandang sebagai sinyal utama kinerja keuangan, dan kualitasnya (seperti akrual yang rendah atau konsistensi antarperiode) meningkatkan kepercayaan serta mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

Dari RQ2 terlihat bahwa reaksi investor terhadap laba tidak bersifat seragam atau sepenuhnya rasional. Relevansi laba terhadap perilaku investor dipengaruhi oleh persepsi risiko, kepercayaan terhadap keandalan pelaporan, serta faktor psikologis seperti bias kognitif dan literasi keuangan. Di samping itu, investor cenderung merespons laporan laba dengan menggabungkannya bersama informasi non-keuangan, seperti reputasi perusahaan, kualitas manajemen, dan faktor ESG. Hal ini mengindikasikan bahwa laba hanyalah salah satu bagian dari rangkaian informasi yang diproses dalam kerangka behavioral finance.

Pembahasan terhadap RQ3 Digitalisasi SIA memperkuat relevansi informasi akuntansi dengan meningkatkan kualitas, ketepatan waktu, keterbandingan, dan keandalan data keuangan, yang semuanya mendukung pengambilan keputusan investor di pasar modal. Namun, keberhasilan tergantung pada pengelolaan tantangan seperti kesenjangan keterampilan dan implementasi teknologi yang efektif. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi menjadi katalis penting dalam meningkatkan utilitas informasi akuntansi bagi investor.

Implikasi Penelitian

Hasil dari tinjauan sistematis ini memberikan implikasi yang signifikan baik dalam ranah akademik maupun praktik profesional. Dalam konteks akademik, temuan ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana informasi akuntansi khususnya laba digunakan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan lintas-disiplin yang menggabungkan teori akuntansi, perilaku keuangan, dan studi institusional untuk menjelaskan variasi

penggunaan informasi akuntansi di berbagai konteks. Relevansi informasi laba tidak dapat hanya dijelaskan secara teoritis dalam kerangka efisiensi pasar, melainkan harus dipahami juga melalui lensa perilaku dan institusi.

Bagi pembuat kebijakan dan regulator, studi ini menekankan pentingnya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui adopsi dan penguatan implementasi standar akuntansi berbasis prinsip seperti IFRS. Namun, adopsi standar semata tidak cukup tanpa disertai kapasitas kelembagaan yang kuat untuk menegakkan transparansi dan akuntabilitas. Di negara-negara berkembang khususnya, reformasi pelaporan harus diiringi dengan penguatan sistem pengawasan dan edukasi investor agar informasi akuntansi benar-benar relevan dan dapat diandalkan.

Secara praktis, bagi perusahaan dan penyusun laporan keuangan, penelitian ini mengingatkan bahwa informasi laba tetap menjadi salah satu tolok ukur utama yang diamati investor. Oleh karena itu, penyajian informasi laba yang transparan, konsisten, dan bebas dari manipulasi menjadi sangat penting dalam membangun kepercayaan pasar. Sementara itu, bagi investor, hasil penelitian ini menjadi pengingat bahwa informasi laba harus ditafsirkan secara kritis, dengan mempertimbangkan konteks sektor, negara, dan faktor-faktor lain seperti reputasi perusahaan atau integritas pelaporan.

Limitasi

Meski telah dilakukan dengan pendekatan sistematis dan metodologis yang kuat, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disadari. Dari jumlah literatur yang diikutsertakan dalam sintesis ini masih terbatas pada dua puluh artikel, yang meskipun telah terseleksi ketat, belum tentu mencakup keseluruhan spektrum penelitian yang relevan dalam bidang ini. Terutama, studi-studi yang dipublikasikan dalam bahasa non-Inggris atau di luar indeks Scopus mungkin luput dari tinjauan, serta masih banyak penelitian yang tidak dapat kami akses secara penuh, sehingga mengurangi kemungkinan temuan yang lebih beragam dari sisi geografis maupun budaya.

Adapun pendekatan yang digunakan bersifat naratif dengan melihat studi studi terdahulu, sehingga tidak menghasilkan ukuran efek statistik yang dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel secara agregat. Hal ini menjadikan generalisasi temuan harus dilakukan dengan kehati-hatian. Selain itu, beberapa topik penting yang sedang berkembang, seperti pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), integrasi ESG, atau pemanfaatan big data dalam pelaporan akuntansi, masih belum banyak dibahas secara eksplisit dalam literatur yang dianalisis, yang membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut.

Rekomendasi

Sebagian besar studi dalam literatur ini menggunakan pendekatan kuantitatif, terdapat pula sejumlah penelitian dengan pendekatan kualitatif dan campuran. Keberadaan pendekatan-pendekatan ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang lebih kontekstual dan interpretatif dalam menjelaskan bagaimana informasi akuntansi digunakan dan ditafsirkan oleh berbagai aktor di pasar modal. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas penerapan metode kualitatif dan *mixed methods*, khususnya dalam konteks budaya organisasi, perilaku investor, serta dinamika pengambilan keputusan yang tidak sepenuhnya rasional. Studi-studi kualitatif mendalam di lingkungan industri atau negara tertentu, misalnya melalui wawancara atau studi kasus, dapat menggali aspek-aspek yang tidak tertangkap oleh data numerik, seperti persepsi kepercayaan, bias informasi, atau praktik informal dalam penggunaan data laba.

Perkembangan teknologi informasi dan sistem pelaporan berbasis digital juga membuka ruang baru untuk penelitian mengenai bagaimana otomatisasi, blockchain, atau integrasi XBRL memengaruhi transparansi dan relevansi informasi keuangan. Penelitian di masa mendatang dapat mengkaji efektivitas sistem informasi akuntansi digital dalam menyediakan data yang relevan, terutama bagi investor ritel yang makin bergantung pada platform online dan algoritma analitik.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis bagaimana informasi akuntansi, khususnya laba, memainkan peran dalam pengambilan keputusan investor di pasar modal. Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa informasi akuntansi tetap menjadi salah satu fondasi utama dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, namun dengan relevansi yang sangat bergantung pada konteks sektoral, geografis, dan temporal. Penelitian ini juga menegaskan bahwa investor masa kini tidak hanya mengandalkan data laba semata, tetapi juga memperhatikan informasi non-keuangan, faktor psikologis, serta perkembangan teknologi yang semakin terintegrasi dengan sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, pemahaman terhadap peran informasi akuntansi dalam pasar modal harus senantiasa dikaji ulang seiring dengan dinamika dan kompleksitas sistem keuangan modern.

Nilai utama dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mengkonsolidasikan temuan-temuan empiris lintas negara dan sektor yang selama ini tersebar dalam berbagai studi, serta menyajikan analisis kritis terhadap kondisi terkini relevansi informasi akuntansi. Secara ilmiah, penelitian ini memperkuat landasan teoritis dalam memahami keterkaitan antara informasi keuangan dan perilaku pasar modal. Dari sisi praktis, hasil kajian ini memberikan implikasi strategis bagi penyusun standar akuntansi, regulator pasar modal, dan pelaku industri untuk merancang sistem pelaporan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta lebih responsif terhadap kebutuhan informasi investor yang semakin kompleks dan beragam. Di sisi manajerial, temuan ini mendorong pentingnya investasi dalam digitalisasi sistem akuntansi yang mampu menyajikan informasi yang andal, relevan, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan.

Studi ini memiliki keterbatasan dalam hal ketercakupan artikel yang dianalisis yang terbatas pada studi-studi yang tersedia secara terbuka dan dalam rentang waktu tertentu, sehingga terdapat kemungkinan bias representasi dalam generalisasi temuan. Selain itu, karena penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis, tidak semua faktor kontekstual dan perilaku pasar dapat dijelaskan secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna mengeksplorasi secara lebih komprehensif dinamika informasi akuntansi dan perilaku investor, khususnya dalam konteks digitalisasi dan adopsi teknologi baru seperti artificial intelligence dan blockchain. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan model integratif yang menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan dalam kerangka pengambilan keputusan yang lebih kontekstual dan relevan terhadap perkembangan zaman.

Referensi

- Ahmad, H. (2023). Several Factors Affecting Interest in Investing in the Capital Market. *Advances in Management & Financial Reporting*, 1(1 SE-Articles), 25–34. <https://doi.org/10.60079/amfr.v1i1.2>
- Alibraheem, M. H. M., Siam, I. M., Al-Daoud, K., Alkhazaali, A. R. M. K., Freihat, B. M. M., Ahmad, A. Y. A. B., Bataineh, K. A., & Al Zoubi, M. (2024). The moderating role of internal control system on the relationship between service quality of accounting information system and customer satisfaction: a study of some selected customers from commercial banks in Jordan. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1), 567–572. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.8.015>
- Amponsah, A. A., Adekoya, A. F., & Weyori, B. A. (2022). International Journal of Information Management Data Insights Improving the Financial Security of National Health Insurance using Cloud-Based Blockchain Technology Application. *International Journal of Information Management Data Insights*, 2(1), 100081. <https://doi.org/10.1016/j.ijime.2022.100081>
- Asatiani, A., Apte, U., Penttinen, E., Rönkkö, M., & Saarinen, T. (2019). Impact of accounting process characteristics on accounting outsourcing - Comparison of users and non-users of cloud-based accounting information systems. *International Journal of Accounting Information Systems*, 34. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.06.002>

- Bani Ahmad, A. Y. A., El-Dalahmeh, S. M., Al-Shakri, K. S., Alkhawaldeh, B. Y., & Alsmadi, L. A. (2024). The link between management accounting information systems and firm competitiveness: The mediating role of innovation capabilities. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(3), 1781–1790. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2024.3.004>
- Bondt, W. F. M. De, & Thaler, R. (1985). Does the Stock Market Overreact? *XL*(3). <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1985.tb05004.x>
- Donelson, D. C., & Resutek, R. J. (2015). The predictive qualities of earnings volatility and earnings uncertainty. *Review of Accounting Studies*, 20(1), 470–500. <https://doi.org/10.1007/s11142-014-9308-5>
- Dong, J. Q., Karhade, P. P., Rai, A., & Xu, S. X. (2021). How Firms Make Information Technology Investment Decisions: Toward a Behavioral Agency Theory. *Journal of Management Information Systems*, 38(1), 29–58. <https://doi.org/10.1080/07421222.2021.1870382>
- Dong, N., Wang, F., & Zhang, J. (2021). Voluntary Management Earnings Forecasts and Value Relevance in Financial Reports. *Emerging Markets Finance and Trade*, 57(9), 2478–2502. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2019.1695121>
- Fama, E. F. (1970). Efficient Market Hypothesis: A Review of Theory and Empirical Work. In *The Journal of Finance* (Vol. 25, Issue 2, pp. 383–417).
- Greenhalgh, T., Robert, G., Macfarlane, F., Bate, P., & Kyriakidou, O. (2004). Diffusion of innovations in service organizations: Systematic review and recommendations. *Milbank Quarterly*, 82(4), 581–629. <https://doi.org/10.1111/j.0887-378X.2004.00325.x>
- Hassan, N. C., Abdul-Rahman, A., Mohd Amin, S. I., & Ab Hamid, S. N. (2023). Investment Intention and Decision Making: A Systematic Literature Review and Future Research Agenda. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su15053949>
- Hutahayan, B. (2020). The mediating role of human capital and management accounting information system in the relationship between innovation strategy and internal process performance and the impact on corporate financial performance. *Benchmarking*, 27(4), 1289–1318. <https://doi.org/10.1108/BIJ-02-2018-0034>
- Kitchenham, B., & Brereton, P. (2013). A systematic review of systematic review process research in software engineering. *Information and Software Technology*, 55(12), 2049–2075. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2013.07.010>
- Kusumawardhani, F. K., Ratmono, D., Wibowo, S. T., Darsono, D., Widyatmoko, S., & Rokhman, N. (2024). The impact of digitalization in accounting systems on information quality, cost reduction and decision making: Evidence from SMEs. *International Journal of Data and Network Science*, 8(2), 1111–1116. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.11.023>
- Lev, B., & Gu, F. (2016). *The End of The Path Forward Accounting and for Investors and Managers*. Wiley & Sons.
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: explanation and elaboration. In *Journal of clinical epidemiology* (Vol. 62, Issue 10). <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2009.06.006>
- Lü, Y., Zhao, B., & Zhu, N. (2024). Unveiling investors' substitution behavior: Stock trading decisions in response to housing market dynamics. *Journal of Corporate Finance*, 86, 1–55. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2024.102590>
- Luft, J., Shields, M. D., & Thomas, T. F. (2016). Additional information in accounting reports: Effects on management decisions and subjective performance evaluations under causal ambiguity. *Contemporary Accounting Research*, 33(2), 526–550. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12156>
- Monteiro, A. P., Vale, J., Leite, E., & Lis, M. (2024). Linking quality of accounting information system and financial reporting to non-financial performance: The role women managers. *International*

- Journal of Accounting Information Systems, 54, 100692.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100692>
- Myšková, R., & Hájek, P. (2019). Relationship between corporate social responsibility in corporate annual reports and financial performance of the US companies. *Journal of International Studies*, 12(1), 269–282. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2019/12-1/18>
- Naveed, M., & Ali, S. (2020). Role of financial and non-financial information in determining individual investor investment decision: a signaling perspective. 9(2), 261–278.
<https://doi.org/10.1108/SAJBS-09-2019-0168>
- Nobes, C. W., & Stadler, C. (2015). The qualitative characteristics of financial information, and managers accounting decisions: Evidence from IFRS policy changes. *Accounting and Business Research*, 45(5), 572–601. <https://doi.org/10.1080/00014788.2015.1044495>
- Nofel, M., Marzouk, M., Elbardan, H., Saleh, R., & Mogahed, A. (2024). Integrating Blockchain, IoT, and XBRL in Accounting Information Systems: A Systematic Literature Review. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/jrfm17080372>
- O’Sullivan, P. (2018). The Capital Asset Pricing Model and the Efficient Markets Hypothesis: The Compelling Fairy Tale of Contemporary Financial Economics. *International Journal of Political Economy*, 47(3–4), 225–252. <https://doi.org/10.1080/08911916.2018.1517462>
- Odoemelam, N., Okafor, R. G., & Ofoegbu, N. G. (2019). Cogent Business & Management Effect of international financial reporting standard (IFRS) adoption on earnings value relevance of quoted Nigerian firms Effect of international financial reporting standard (IFRS) adoption on earnings value relevance of q. *Cogent Business & Management*, 6(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1643520>
- Pargmann, J., Riebenbauer, E., Flick-Holtsch, D., & Berding, F. (2023). Digitalisation in accounting: a systematic literature review of activities and implications for competences. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.1186/s40461-023-00141-1>
- Piartrini, P. S., Andiena, P. A., & Putri, N. (2024). The influence of Accounting Information Quality on Investment Decisions : Investor Perspective in the Capital Market. 5(1), 161–169.
- Poljašević, J., Vašiček, V., & Kostić, M. D. (2021). Public managers’ perception of the usefulness of accounting information in decision-making processes. *Public Money and Management*, 41(6), 456–465. <https://doi.org/10.1080/09540962.2021.1906534>
- Qatawneh, A. M. (2023). The Role of Employee Empowerment in Supporting Accounting Information Systems Outcomes: A Mediated Model. *Sustainability (Switzerland)*, 15(9).
<https://doi.org/10.3390/su15097155>
- Qiu, J., Deng, X., & Liang, R. (2024). Can the enterprise intelligent transformation promote accounting information transparency? Pressure from media attention. *Finance Research Letters*, 66(March), 105605. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105605>
- Salvi, A., Vitolla, F., Rubino, M., Giakoumelou, A., & Raimo, N. (2021). Online information on digitalisation processes and its impact on firm value. *Journal of Business Research*, 124(October), 437–444. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.025>
- Saukkonen, N., Laine, T., & Suomala, P. (2018). Utilizing management accounting information for decision-making: Limitations stemming from the process structure and the actors involved. *Qualitative Research in Accounting and Management*, 15(2), 181–205.
<https://doi.org/10.1108/QRAM-01-2017-0007>
- Seok, J., Kim, Y., & Oh, Y. K. (2024). How ESG shapes firm value: The mediating role of customer satisfaction. *Technological Forecasting and Social Change*, 208(August).
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123714>
- Shi, W. (2021). Analyzing enterprise asset structure and profitability using cloud computing and strategic management accounting. *PloS One*, 16(9), e0257826.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257826>

- Siladjaja, M., Anwar, Y., & Djan, I. (2022). The Relationship between Dividend Policy and Earnings Quality: The Role of Accounting Information in Indonesia's Capital Market. *Economies*, 10(6). <https://doi.org/10.3390/economies10060140>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Song, S., Tian, F., & Li, H. (2021). Journal of Asian Economics An intraday-return-based Value-at-Risk model driven by dynamic conditional score with censored generalized Pareto distribution. *Journal of Asian Economics*, 74, 101314. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2021.101314>
- Sonjaya, Y., & Prasetianingrum, S. (2024). Harnessing the Power of Digitalization and Accounting Information Systems for Enhanced Efficiency and Accuracy. *Advances: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(3 SE-Articles), 121–135. <https://doi.org/10.60079/ajeb.v2i3.174>
- Vardon, M., Castaneda, J. P., Nagy, M., & Schanau, S. (2018). How the System of Environmental-Economic Accounting can improve environmental information systems and data quality for decision making. *Environmental Science and Policy*, 89(May), 83–92. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2018.07.007>
- Völker, M., Siegert, S., & Weske, M. (2021). Adding Decision Management to Robotic Process Automation (pp. 23–37). https://doi.org/10.1007/978-3-030-85867-4_3
- Watson, R. T., & Webster, J. (2020). Analysing the past to prepare for the future: Writing a literature review a roadmap for release 2.0. *Journal of Decision Systems*, 29(3), 129–147. <https://doi.org/10.1080/12460125.2020.1798591>
- Yang, J., Ying, L., & Xu, X. (2024). Digital transformation and accounting information comparability. *Finance Research Letters*, 61, 104993. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.104993>
- Yoshikuni, A. C., Dwivedi, R., Dutra-de-Lima, R. G., Parisi, C., & Oyadomari, J. C. T. (2023). Role of Emerging Technologies in Accounting Information Systems for Achieving Strategic Flexibility through Decision-Making Performance: An Exploratory Study Based on North American and South American Firms. *Global Journal of Flexible Systems Management*, 24(2), 199–218. <https://doi.org/10.1007/s40171-022-00334-9>
- Zhong, Q., & Fan, K. (2024). Intelligent algorithm-based analysis of corporate financial decisions in the era of cloud accounting. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.2478/amns.2023.2.00217>
- Zhou, Y. wu, Fu, Y. shen, & Wu, X. (2023). Value analysis with blockchain-based information transparency system to eliminate information distortion. *International Journal of Production Economics*, 265(July), 109008. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2023.109008>

Referensi

Table A1. Ekstraksi Rangkuman Temuan Utama Penelitian Terdahulu

No	Judul Art	Penulis (Tahun)	Temuan Utama
1	Voluntary Management Earnings Forecasts and Value Relevance in Financial Reports	(N. Dong et al., 2021)	Perusahaan yang memberikan MEFs sukarela memiliki relevansi nilai laba yang lebih tinggi; spesifikasi perkiraan positif terkait dengan relevansi nilai yang lebih tinggi; tidak ada efek pada item neraca; hasil kuat di berbagai desain penelitian.
2	How the System of Environmental-Economic Accounting can improve environmental information systems and data quality for decision making	(Vardon et al., 2018)	SEEA meningkatkan kualitas data lingkungan-ekonomi dan mendukung pengambilan keputusan dengan menyediakan kerangka sistematis, mengidentifikasi kesenjangan data, dan memastikan konsistensi; diterapkan dengan sukses di Guatemala dan Belanda untuk manajemen sumber daya alam dan kebijakan pertumbuhan hijau.
3	The impact of digitalization in accounting systems on information quality, cost reduction and decision making: Evidence from SMEs	(Kusumawardhani et al., 2024)	Digitalisasi sistem akuntansi meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu informasi akuntansi, mengurangi biaya, dan mendukung efektivitas pengambilan keputusan manajemen UKM.
4	Utilizing management accounting information for decision-making: Limitations stemming from the process structure and the actors involved	(Saukkonen et al., 2018)	Penelitian mengidentifikasi limitasi dalam penggunaan informasi akuntansi manajemen untuk pengambilan keputusan, seperti kurangnya keahlian dalam alat akuntansi, kurangnya refleksi terhadap asumsi, perbedaan kebutuhan manajerial, dan struktur proses yang mengabaikan pandangan tertentu. Penelitian menyarankan integrasi pendekatan analitis dan berbasis aktor untuk meningkatkan penggunaan informasi akuntansi manajemen.
5	Unveiling Investors' Substitution Behavior: Stock Trading Decisions in Response to Housing Market Dynamics	(Lü et al., 2024)	Ketika harga properti naik, investor yang mendapatkan keuntungan dari pasar perumahan menunjukkan penurunan aktivitas perdagangan saham, pengurangan risiko, dan penurunan upaya dalam pengelolaan portofolio saham. Terjadi efek substitusi antara investasi di pasar properti dan saham.
6	Public managers' perception of the usefulness of accounting information in decision-making processes	(Poljašević et al., 2021)	Laporan berbasis kas dan akrual sama-sama dianggap berguna dalam pengambilan keputusan, namun informasi akrual lebih dianggap berguna untuk pengelolaan aset dan kewajiban. Pendidikan dan pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan informasi.
7	The qualitative characteristics of financial information, and managers' accounting decisions: evidence from IFRS policy changes	(Nobes & Stadler, 2015)	Lebih dari separuh alasan perubahan kebijakan akuntansi oleh manajemen mengacu pada karakteristik kualitatif informasi (seperti relevansi, keterbandingan, dan pemahaman). Referensi terhadap QCs (Qualitative Characteristics) lebih umum terjadi pada perubahan yang menyangkut pengukuran daripada penyajian.

No	Judul Art	Penulis (Tahun)	Temuan Utama
8	Additional Information in Accounting Reports: Effects on Management Decisions and Subjective Performance Evaluations Under Causal Ambiguity	(Luft et al., 2016)	Ketika laporan akuntansi hanya menyajikan laba, terjadi lebih sedikit kegagalan koordinasi dan kejutan negatif dalam evaluasi kinerja. Sebaliknya, penambahan informasi nonkeuangan (seperti "customer delight") dalam situasi ambiguitas kausal dan evaluasi subjektif meningkatkan kesalahan interpretasi, memperbesar kesenjangan antara ekspektasi dan evaluasi aktual, serta meningkatkan potensi kegagalan koordinasi manajerial.
9	Effect of International Financial Reporting Standard (IFRS) Adoption on Earnings Value Relevance of Quoted Nigerian Firms	(Odoemelam, Okafor, & Ofoegbu, 2019)	Adopsi IFRS secara signifikan meningkatkan relevansi nilai laba bagi perusahaan yang terdaftar di NSE. Laba di bawah hubungan signifikan dengan harga saham, menunjukkan bahwa investor memberikan nilai lebih yang dilaporkan di bawah IFRS dibandingkan dengan NGAAP. Nilai buku per saham tidak signifikan dalam menjelaskan variasi harga saham
10	The link between management accounting information systems and firm competitiveness: The mediating role of innovation capabilities	(Bani Ahmad et al., 2024)	1. Penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen (MAIS) memiliki efek positif dan signifikan terhadap daya saing perusahaan (H1 diterima, $\beta=0.385$, $p<0.001$). 2. MAIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas inovasi (H2 diterima, $\beta=0.585$, $p<0.001$). 3. Kapabilitas inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing perusahaan (H3 diterima, $\beta=0.376$, $p<0.001$). 4. Kapabilitas inovasi memediasi hubungan antara MAIS dan daya saing perusahaan (H4 diterima, efek tidak langsung=0.22, $p<0.001$).
11	The moderating role of internal control system on the relationship between service quality of accounting information system and customer satisfaction: a study of some selected customers from commercial banks in Jordan	(Alibraheem et al., 2024)	1. Kualitas layanan sistem informasi akuntansi (AIS) berhubungan signifikan dengan kepuasan pelanggan (H1 diterima, $\beta=0.45$, $p<0.001$). 2. Sistem pengendalian internal (ICS) secara signifikan memoderasi hubungan antara kualitas layanan AIS dan kepuasan pelanggan, memperkuat hubungan tersebut (H2 diterima, $\beta=0.28$, $p<0.05$). 3. Ukuran perusahaan dan sektor industri memengaruhi kepuasan pelanggan, dengan perusahaan besar dan sektor tertentu menunjukkan kebutuhan dan karakteristik yang berbeda.

No	Judul Art	Penulis (Tahun)	Temuan Utama
12	Role of Emerging Technologies in Accounting Information Systems for Achieving Strategic Flexibility through Decision-Making Performance: An Exploratory Study Based on North American and South American Firms	(Yoshikuni et al., 2023)	1. Integrasi infrastruktur sistem informasi (ISII) meningkatkan praktik manajemen perusahaan strategis yang didukung oleh sistem informasi (IS-SEM) (H1 diterima, $\beta=0.602$, $p<0.001$). 2. Praktik IS-SEM meningkatkan kinerja pengambilan keputusan (DMP) (H2 diterima, $\beta=0.698$, $p<0.001$). 3. IS-SEM memediasi hubungan antara ISII dan DMP (H3 diterima). 4. DMP memediasi hubungan antara IS-SEM dan fleksibilitas strategis dalam inovasi (SFI) (H4 diterima). 5. ISII memengaruhi SFI melalui mediasi berurutan IS-SEM dan DMP (H5 diterima). 6. Tidak ada perbedaan signifikan antara Brasil (negara berkembang) dan AS (negara maju) dalam model yang diusulkan (H6 ditolak). 7. Heterogenitas organisasi (ukuran, usia, sektor, strategi kompetitif) memengaruhi hubungan dalam model (H7 diterima).
13	Determinants of accounting information system effectiveness and moderating role of external consultants: Empirical research in the Ben Tre Province of Vietnam	Nguyen, H.T., Ramayah, T., Kweh, Q.L., Tran, P.T.K., Duong Minh, H.T. (2024)	Keterlibatan manajer (H2 diterima, $\beta=0.244$, $p<0.01$) dan pengetahuan akuntansi manajer (H4 diterima, $\beta=0.284$, $p<0.01$) berpengaruh positif terhadap efektivitas AIS. Kompleksitas AIS (H1 ditolak, $\beta=-0.123$, $p>0.05$) dan pengetahuan AIS manajer (H3 ditolak, $\beta=-0.020$, $p>0.05$) tidak signifikan. Konsultan eksternal memoderasi hubungan keterlibatan manajer ($\beta=-0.169$, $p<0.01$), pengetahuan AIS ($\beta=-0.122$, $p<0.05$), dan pengetahuan akuntansi ($\beta=-0.204$, $p<0.01$) dengan efektivitas AIS, tetapi tidak untuk kompleksitas AIS (H5 ditolak, $\beta=0.047$, $p>0.05$). Model menjelaskan 78.7% varians efektivitas AIS ($R^2=0.787$).
14	Investment Intention and Decision Making: A Systematic Literature Review and Future Research Agenda	(Che Hassan et al., 2023)	Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi meliputi faktor personal (psikologis, kognitif), sosial, informasi pasar, karakteristik produk dan perusahaan, serta demografi. Attitude, literasi keuangan, norma subjektif, heuristik, dan reputasi perusahaan adalah prediktor utama.
15	The Mediating Role of Human Capital and Management Accounting Information System in the Relationship between Innovation Strategy and Internal Process Performance and the Impact on Corporate Financial Performance	(Hutahayan, 2020)	Strategi inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (H1 diterima). Human capital tidak memediasi hubungan strategi inovasi dan kinerja keuangan (H2 ditolak). Human capital dan kinerja proses internal tidak memediasi hubungan tersebut (H3 ditolak). Sistem informasi akuntansi manajemen (MAIS) tidak memediasi hubungan strategi inovasi dan kinerja keuangan (H4 ditolak). Kinerja proses internal memediasi hubungan strategi inovasi dan kinerja keuangan (H5 diterima). MAIS dan kinerja proses internal memediasi hubungan strategi inovasi dan kinerja keuangan (H6 diterima).
16	The Role of Employee Empowerment in Supporting Accounting Information Systems Outcomes: A Mediated Model	(Qatawneh, 2023)	Pemberdayaan karyawan (partisipasi, delegasi, pelatihan, dan penghargaan) memiliki dampak signifikan terhadap hasil AIS. Kesadaran manajemen memediasi hubungan antara pemberdayaan karyawan dan hasil AIS, meningkatkan efisiensi, akurasi, dan pengambilan keputusan berbasis data keuangan.

No	Judul Art	Penulis (Tahun)	Temuan Utama
17	The Relationship between Dividend Policy and Earnings Quality: The Role of Accounting Information in Indonesia's Capital Market	(Siladjaja et al., 2022)	Kualitas akrual diskresioner dan manajemen pajak berpengaruh positif terhadap nilai pasar masa depan (FMV). Kebijakan dividen memperkuat hubungan antara kualitas akrual dan FMV (H1, H2, H5, H6 diterima), tetapi tidak memperkuat manajemen pajak (H7, H8 ditolak). Kualitas laba tinggi mengurangi perilaku oportunistik, meningkatkan kepercayaan investor, dan memungkinkan prediksi akurat atas prospek masa depan.
18	Role of financial and non-financial information in determining individual investor investment decision: a signaling perspective	(Naveed & Ali, 2020)	Informasi keuangan dan non-keuangan secara signifikan memengaruhi keputusan investasi individu; reputasi perusahaan memediasi hubungan antara informasi keuangan/non-keuangan dan keputusan investasi; investor individu sangat bergantung pada informasi ini untuk mengurangi ketidakpastian.
19	The Capital Asset Pricing Model and the Efficient Markets Hypothesis: The Compelling Fairy Tale of Contemporary Financial Economics	(O'Sullivan, 2018)	Capital Asset Pricing Model (CAPM) dan Efficient Markets Hypothesis (EMH) telah terfalsifikasi secara empiris dan memiliki kelemahan teoretis yang signifikan; keduanya bertahan karena peran ideologis dalam Market Fundamentalism; asumsi rasionalitas manusia dalam kedua teori terlalu sempit dan tidak realistis; perilaku investor lebih dipengaruhi oleh faktor emosional dan psikologis daripada rasionalitas sempit.
20	How Firms Make Information Technology Investment Decisions: Toward a Behavioral Agency Theory	(J. Q. Dong et al., 2021)	Penurunan kinerja relatif terhadap tingkat aspirasi (performance shortfalls) meningkatkan investasi TI; kecenderungan overinvestment TI memperkuat hubungan negatif antara kinerja dan investasi TI, sedangkan underinvestment melemahkannya; tata kelola korporasi yang kuat mengurangi kecenderungan overinvestment dan mendorong investasi TI yang lebih tepat; investasi TI menghasilkan output inovasi (paten) yang memediasi hubungan positif dengan kinerja jangka panjang (Tobin's Q).